

TEKNIK MENULIS ABSTRAK

B.P. Sitepu

Abstract

Abstract is required in publishing an academic or scientific writings. It is very important to motivate the readers to read the writing. However many novice writers still find difficulties in writing effective abstract. This article attempts to provide some information on writing abstract. Reviewing a number of references, the article focuses the discussion on informative abstract. Some suggestions are provided to assist the writers, particularly those who are not familiar yet with writing abstract.

Key words: abstract, summary, descriptive abstract, informative abstract

PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, atau naskah ilmiah untuk dimuat di jurnal mengharuskan penulisan abstrak. Dalam makalah atau naskah ilmiah, abstrak biasanya ditempatkan sesudah judul naskah dengan maksud untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang isi naskah. Oleh karena itu, abstrak sering juga disebut ringkasan singkat (*short summary*). Informasi di dalam abstrak diharapkan dapat memotivasi pembaca untuk membaca isi naskah secara utuh. Dengan perkataan lain, abstrak diharapkan dapat menggoda dan meyakinkan pembaca bahwa isi naskah itu menarik dan penting dibaca. Isi abstrak memberikan informasi yang menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca untuk melanjutkan atau tidak membaca keseluruhan isi naskah.

Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan ini juga memper-syaratkan penulisan abstrak untuk setiap naskah yang diterbitkan. Penulis naskah pada umumnya telah melengkapi naskah mereka dengan abstrak yang dimaksud, walaupun belum semua dalam bahasa Inggris. Dari abstrak-abstrak yang disusun penulisnya itu, terlihat beberapa masalah sehingga perlu penataan kembali atau bahkan kadang-kadang harus disusun dan ditulis. Masalah yang dimaksud adalah, *pertama* terlalu panjang. Abstrak disusun dalam beberapa paragraf sehingga berupa ringkasan isi naskah. *Kedua*, terlalu rinci dengan memuat hal-hal yang tidak diperlukan dalam abstrak misalnya, penjelasan tentang metodologi penelitian, rumus-rumus yang dipakai dalam pengolahan data, serta hasil, kesimpulan, dan saran yang lengkap. *Ketiga*, terlalu singkat sehingga tidak memberikan informasi yang mendorong pembaca untuk membaca naskah itu lebih lanjut. Misalnya, tidak menyebutkan masalah dan hasil penelitian sama sekali. *Keempat*, tidak memuat hal-hal yang pokok

dalam isi naskah sungguhpun telah memberikan uraian yang cukup panjang, sehingga tidak memberikan daya tarik untuk membacanya lebih lanjut. *Kelima*, bahasa Inggris yang dipergunakan tidak informatif, karena kesalahan-kesalahan dalam pemilihan kata dan tata bahasa.

Penulis naskah ilmiah, khususnya yang belum memiliki banyak pengalaman menulis, kerap kali menghadapi kesulitan menulis abstrak naskahnya. Pada hal abstrak itu merupakan persyaratan kelengkapan naskah untuk dapat dimuat dalam jurnal ilmiah. Tidak jarang abstrak ditulis tidak sebagaimana seharusnya sehingga abstrak itu tidak berfungsi sebagaimana diharapkan. Sering pula ditafsirkan abstrak adalah sama dengan ringkasan/rangkuman (*summary*). Padahal terdapat perbedaan yang sangat nyata antara abstrak dan ringkasan, dilihat dari tujuan, isi, dan bentuknya. Tulisan ini bermaksud memberikan penjelasan tentang tata cara penulisan abstrak dan perbedaannya dengan ringkasan.

PEMBAHASAN

Disebutkannya abstrak sebagai ringkasan singkat (*short summary*) menunjukkan bahwa abstrak memiliki kesamaan, tetapi juga berbeda dengan ringkasan (*summary*). Kedua-duanya memberikan informasi kepada pembaca tentang isi suatu naskah (buku, skripsi, tesis, disertasi, atau makalah). Dilihat dari panjang atau jumlah katanya, abstrak lebih singkat yang berarti informasi yang diberikan melalui abstrak lebih sedikit dibandingkan dengan ringkasan. Perbedaan ini jelas terlihat dari penyajiannya; abstrak terdiri atas satu kalimat dengan jumlah sekitar 200 kata, sedangkan ringkasan terdiri atas beberapa paragraf yang panjangnya antara 10 - 25%. Ringkasan mende-

kripsikan gagasan-gagasan yang ada dalam naskah dengan susunan dan alur berpikir seperti dalam naskah aslinya. Dengan membaca ringkasan, pembaca mungkin merasa sudah mendapatkan informasi yang cukup tentang isi naskah tanpa harus membaca keseluruhan isi naskah, kecuali untuk gagasan/bagian tertentu yang dianggap perlu didalami lebih lanjut. Sedangkan abstrak tidak memberikan isi gagasan yang lengkap serta tidak mengikuti sistematika dalam naskah aslinya tetapi secara singkat memberikan pokok-pokok gagasan yang dibicarakan dalam naskah aslinya.

Dilihat dari isinya, abstrak dapat dikategorikan ke dalam dua jenis: (a) abstrak bersifat deskriptif dan (b) abstrak bersifat informatif. Abstrak deskriptif menggambarkan hanya tujuan dan ruang lingkup isi tulisan tetapi tidak menyebutkan hasil dan kesimpulan isi tulisan. Sedangkan abstrak yang bersifat informatif memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, masalah, pendekatan/metode, hasil, dan kesimpulan isi tulisan. Oleh karena unsur-unsurnya lebih banyak, maka abstrak informatif lebih panjang dari abstrak deskriptif. Tulisan-tulisan dalam jurnal ilmiah biasanya menggunakan abstrak informatif.

Walaupun abstrak informatif terdiri atas satu paragraf dengan jumlah sekitar 200 kata, informasi dalam abstrak diharapkan mencakup (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) pendekatan atau metode, (d) hasil, dan (e) kesimpulan pembahasan. Masing-masing unsur itu disebutkan secara ringkas tetapi mudah dipahami. *Pertama*, latar belakang masalah menyebutkan situasi/kondisi yang menimbulkan masalah dan perlu untuk dikaji secara ilmiah. Latar belakang ini hendaknya sungguh-sungguh aktual dan menarik bagi pembaca yang dinyatakan dalam dua atau tiga kalimat. Keberhasilan dalam menggambarkan latar belakang masalah itu dengan menarik, mendorong pembaca meneruskan membaca abstrak sampai selesai, dan keseluruhan isi naskah. Sebaliknya, kegagalan menarik perhatian pembaca melalui latar belakang masalah ini, dapat membuat pembaca tidak melanjutkan membacanya.

Kedua, rumusan masalah menyatakan hal pokok yang dibahas atau pertanyaan yang akan dijawab dalam tulisan berikutnya. Masalah hendaknya dirumuskan dengan singkat tanpa rincian, walaupun dalam isi tulisan masih dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan. Sudah barang tentu rumusan masalah terkait langsung dengan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya. Biasanya masalah tersebut dirumuskan hanya dalam satu kalimat pendek.

Ketiga, pendekatan atau metodologi yang digunakan dalam mengkaji masalah itu disebutkan yang utama saja, misalnya menyebutkan populasi tetapi tidak menyebutkan teknik sampling dan jumlah sampel. Dalam menuliskan tentang metodologi dihindari rumus-rumus statistik dalam pengolahan dan analisis data, jadi sangat bersifat deskriptif dan singkat.

Keempat, hasil berisi inti jawaban atau temuan yang diperoleh dari pembahasan yang dilakukan. Hasil hendaknya disebutkan secara nyata tetapi tidak rinci dan kalau perlu dapat mencantumkan data kuantitatif. Hendaknya tetap dijaga agar informasi singkat tentang hasil itu menimbulkan keinginan pembaca mengetahui lebih rinci dan lengkap sehingga menggugahnya membaca isi naskah secara lengkap. Apabila rumusan hasil dituliskan secara lengkap dapat mengurangi motivasi pembaca membaca isi naskah secara lengkap karena merasa telah mengetahui hasilnya dengan membaca abstrak.

Kelima, kalau hasil kajian menggambarkan temuan atau sintesis dari pembahasan, maka kesimpulan menunjukkan arti dan implikasi hasil kajian. Kesimpulan, termasuk saran yang diajukan atas dasar hasil/temuan kajian. Sudah barang tentu kesimpulan menjawab pertanyaan atau masalah yang dikemukakan sebelumnya. Mengingat ketentuan dalam menulis abstrak, khususnya berkaitan dengan panjangnya abstrak, kesimpulan dirumuskan secara padat tetapi menggambarkan inti kajian.

Uraian tentang latar belakang, masalah, pendekatan/metode, hasil, dan kesimpulan disusun secara ringkas, terintegrasi, koheren, dan informatif dalam satu paragraf yang utuh dan berdiri sendiri. Abstrak tidak memuat informasi yang tidak terdapat dalam tulisan yang utuh dan ditulis setelah tulisan selesai disusun. Oleh karena itu, sebelum menulis abstrak sebaiknya naskah lengkapnya dibaca beberapa kali sehingga abstrak yang ditulis dapat memberikan informasi yang utuh.

Uraian abstrak biasanya diikuti dengan pencantuman kata-kata kunci yang berjumlah paling sedikit tiga kata/frase. Kata-kata kunci itu mencerminkan konsep-konsep utama yang dibahas dalam tulisan itu. Tidak harus setiap kata kunci tertera pada uraian abstrak tetapi harus terlihat pada isi tulisan. Kata-kata kunci yang dimaksud adalah konsep bukan semua istilah yang dipakai dalam tulisan itu.

Jurnal tertentu mempersyaratkan menuliskan abstrak setiap tulisan dalam bahasa Inggris. Untuk memenuhi itu, penulis hendaknya menyusun abstrak tersebut dengan menyusunnya dalam bahasa Inggris, bukan dengan menerjemahkan versi bahasa Indonesia

ke dalam bahasa Inggris kata demi kata. Juga hendaknya dihindari menerjemahkannya dengan menggunakan *Trans Tool*, program komputer, karena hasilnya sangat buruk dilihat dari pilihan kata dan kaidah-kaidah bahasa Inggris.

Berikut ini diberikan contoh abstrak dalam bahasa Indonesia.

Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Sikap Siswa (Eksperimen pada Siswa Kelas I SMU Negeri DKI Jakarta) oleh Baso Intang Sappaile

Abstrak: *Mengingat pentingnya matematika, maka sangat diharapkan siswa sekolah menengah untuk menguasai pelajaran matematika SMU. Karena di samping matematika sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa, juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir logikanya. Matematika juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu diperlukan metode mengajar berlandaskan permasalahan yang merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi, membantu siswa memproses informasi yang telah dimilikinya, dan siswa membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial dan fisik di sekelilingnya. Untuk mengukur proses hasil belajar mengajar diperlukan tes pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode mengajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang terdapat pada ragam tes, setelah mengurangi pengaruh linier sikap siswa terhadap matematika.*

Kata kunci: *Metode mengajar, Ragam Tes, Hasil belajar matematika siswa dan Sikap siswa terhadap matematika (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Desember 2006. Edisi Khusus; hlm 1)*

Contoh abstrak dalam bahasa Inggris.

Penerapan Lesson Study sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Tutor Keaksaraan Fungsional oleh Putu Ashinya Widhiartha & Dwi Sudarmanto

Abstract

Lesson study is an approach in improving the teacher's competence through collaboration and continuous analysis of the instruction based on collegial and mutual learning principle. This approach includes teacher's participation to be active in small discussion groups. This research conducted to develop lesson study approach to improve the competence of functional literacy tutors. Viewed from the methodology employed, the research which was conducted in Sukolilo Sub-District was classified as an action research. To meet the objectives, the research was undertaken in four cycles as from November 2007 through February 2008. The results showed there is a significant improvement of the functional literacy tutor's competence. Based on the experience in conducting

this action research, some recommendations were given in the application of lesson study model.

Key words: *lesson study, lesson study model, tutor's competence.*

((Jurnal Ilmiah VISI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Non Formal (PTK-PNF), Vol. 4, No.1 – 2009))

KESIMPULAN

Abstrak yang diperlukan melengkapi naskah untuk dimuat dalam jurnal ilmiah, mempunyai persyaratan seperti panjang (jumlah kata), isi, dan susunannya. Panjang abstrak berkisar 200 kata yang disusun dalam satu paragraf yang terintegrasi. Berbeda dengan ringkasan, abstrak memuat secara singkat tentang latar belakang, metode, hasil, dan kesimpulan kajian yang disusun secara padat dan koheren. Oleh karena panjang abstrak terbatas maka hasil dan kesimpulan kajian ditulis secara padat dan singkat tetapi menarik untuk diketahui. Di samping itu, uraian abstrak memuat kata-kata kunci isi yang menjadi bahasan dan naskah. Walaupun telah tersebut dalam uraian abstrak, untuk mempertegas dan menarik perhatian pembaca, kata-kata kunci itu disusun secara terpisah pada akhir abstrak. Abstrak berfungsi untuk memberikan gambaran ringkas tentang isi naskah dan disusun sedemikian rupa untuk menggugah pembaca untuk membaca isi naskah secara keseluruhan.

Agar abstrak dapat memenuhi fungsinya, penulis hendaknya memperhatikan ketentuan-ketentuan menyusun dan menulis abstrak termasuk dalam pemilihan kata yang efisien dan tepat, penyusunan kalimat yang syarat makna, penataan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf yang koheren. Hal yang juga sangat penting ialah penggunaan bahasa yang baku serta komunikatif. Abstrak ditulis sesudah naskah selesai ditulis secara lengkap dan perlu diperiksa kembali untuk melihat apakah abstrak itu telah dapat menggambarkan isi pokok naskah secara singkat tetapi lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Leki, I. (1998). *Academic writing*. Cambridge: Cambridge University
- Hairston, M. & Ruszkiewics, J. J. (1991). *The scott, foresman handbook for writers*. 2nd edition. New York: Harper Collins Publishers.
- The American Psychological Association. (1997). *Publication manual of the American Psychological*

Association. 9th printing. Washington. DC.: American Psychological Association

Turabian, K.L. (1996). *A manual for writers of term papers, theses, and dissertation*. Sixth edition revised by John Grossman and Alice Bennett. Chicago: The University of Chicago Press.

Berbagai Sumber

KETERANGAN PENULIS

B.P. Sitepu, saat ini menjabat sebagai Guru Besar jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Di samping aktif menulis dalam berbagai jurnal ilmiah juga menulis beberapa buku yang diterbitkan secara nasional.